Pelaksanaan *Triage* Dan *Respon Time* Oleh Perawat Di Igd Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan 2024

Indra Hizkia P[1], Rusmauli Lumban Gaol[2], Yesika P Situmorang[3]
Stikes Santa Elisabeth Medan
E-mail: yesikasitumorang29@gmail.com

Article History:
Received: 08 September 2024
Revised: 08 Oktober 2024
Accepted: 12 Oktober 2024

Keywords: *Pasien, Triage dan Respontime*

Abstract: *Triage merupakan suatu keterampilan yang harus kuasai oleh perawat IGD dan menjadi pembeda dengan perawat profesional lainnya. Pemikiran yang kritis dan keterampilan seorang pemegang gerbang terdepan merupakan hal terdepan pada memberi keputusan klinis terutama pada pengkajian awal. Sistem Triage yang digunakan adalah adaptasi dari sistem Triage bencana, yang mengelompokkan pasien menjadi empat kategori dengan kode warna. Respon time merupakan kecepatan pelayanan pasien yang dihitung mulai dari kedatangan pasien hingga waktu perawatan. Keterlambatan dalam menangani pasien gawat darurat dapat mengakibatkan kecacatan dan kematian, Waktu respons dapat dihitung dalam hitungan menit dan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain jumlah karyawan dan faktor pendukung lainnya, Semakin cepat perawat merespons pasien, semakin baik kualitas pelayanannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pelaksanaan Triage dan Respontime oleh perawat di IGD Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan 2024. Jenis penelitian menggunakan desain deskriptif. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling, dengan jumlah responden sebanyak 80 pasien. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memperoleh Hasil dari Pelaksanaan Triage dengan 80 responden pada kategori 7-13 Sesuai Standart sebanyak 80 responden (100.0%). Responden pada kategori <5 Sesuai Standart sebanyak 75 responden (93.7%) dan kategori >5 Tidak sesuai standart 5 responden (6.3%). Diharapkan dengan pelaksanaan Triage dan Respontime Peneliti dapat berbagi pengalaman terkait bagaimana pelaksaan Triage dan Respontime oleh Perawat IGD Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan 2024.*

PENDAHULUAN

Instalasi Gawat Darurat (IGD) merupakan pusat kesehatan terdepan suatu fasilitas yang terdapat di rumah sakit dan bertujuan memberikan pertolongan pertama kepada pasien. Berdasarkan statistik dari National Health Service England (2018), diperkirakan lebih dari 23,7 juta pasien dirawat di unit gawat darurat di Inggris pada tahun 2017. Data menunjukkan sebanyak 4.402.205 pasien dirawat di IGD di Indonesia di tahun 2017 (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Sebanyak 6.770 data kunjungan pasien berhasil dikumpulkan pada September hingga November 2022, berdasarkan temuan peneliti dari unit gawat darurat RS Adi Husada Kapasari. Pemberian layanan darurat bertujuan agar pengurangan angka kesakitan ataupun kematian.Olelh karena itu, perawat harus mampu melakukan Triage terhadap klien yang membutuhkan kesigapan dalam penanganan terlebih dahulu, yang disebut dengan Triage (Felbrina dan Sholela, 2018). Pedoman Triage yang harus dikuasai oleh seorang perawat ataupun staf medis selama Triage model pengembangan sistem isolasi telah dibuat di berbagai keseluruhan di berbagai dunia, disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan mereka, dan digunakan sebagai pedoman implementasi (Khairina elt al.,2018).

Berdasarkan pada Pedoman Pelaksanaan Triage IGD Rumah Sakit Santa Elisabeth (Sebayang, 2018), sistem Triage yang digunakan adalah sistem Triage “klasik”. Sistem Triage yang digunakan adalah adaptasi dari sistem Triage bencana, yang mengelompokkan pasien menjadi empat kategori dengan kode warna: hitam (pasien yang telah meninggal), merah (pasien dalam kondisi gawat dengan gangguan pernapasan, peredaran darah, atau pernafasan), kuning (pasien darurat), dan hijau (pasien dengan keluhan ringan). Pasien dengan kategori hijau biasanya seperti luka lecet atau demam tinggi dengan kondisi vital yang stabil. Mereka akan dirujuk ke ruang observasi oleh perawat IGD di Rumah Sakit Santa Elisabeth sesuai dengan sistem Triage “klasik.” Berdasarkan data dari Medical Record RS Santa Elisabeth Sambas, kunjungan pasien pada pelayanan IGD RS Santa Elisabeth dari bulan Januari – September 2022 sebanyak 3.870 pasien dengan rata-rata kunjungan per bulan 430 kunjungan dan total pasien yang meninggal sejak Januari – September 2022 adalah 9 pasien.

Metode triage di unit gawat darurat pada rumah sakit saat ini sedang dikembangkan dan dipelajari secara ekstensif untuk keandalan, validitas dan efektivitas, termasuk Sistem Triage Australia “ATS”, Sistem Pencatatan Triage canada “CTAS”, indeks keparahan darurat (ESI) dan Manchester Skala Triage.

Respon time merupakan selisih antara waktu respon perawat dengan waktu pasien tiba di IGD. Respon time merupakan kecepatan pelayanan pasien yang dihitung mulai dari kedatangan pasien hingga waktu perawatan. Respon time perawat terbanyak berada pada kategori lambat, sebanyak 51 perawat (63,8%) dan 47 perawat (58,8%) menyampaikan ada bagian dimana besaran pasien tidak puas terhadap tanggap darurat. Keterlambatan dalam menangani pasien gawat darurat dapat mengakibatkan kecacatan dan kematian.

Efektivitas waktu tanggap sangat bergantung pada kecekatan pada kualitas layanan perawat yang diberikan di lokasi kejadian untuk menyelamatkan nyawa dan menanggulangi cedera selama transportasi dan akurat, meningkatkan kualitas layanan kepada klien ataupun yang mendampingi klien. Semakin cepat perawat merespons pasien, semakin baik kualitas pelayanannya. Hal yang sama juga berlaku sebaliknya Semakin lambat respon perawat makin rendah pula kepuasan pasien dan keluarga terhadap pekerjaan perawat. Agar meningkatnya mutu pemberian pelayanan rumah sakit khususnya fasilitas gawat darurat, perlu dilakukan pemeliharaan waktu tanggap tenaga perawat supaya pasien merasa puas dan nyaman terhadap kinerja tenaga perawat dalam melaksanakan prosedur.

Tujuan dari adanya penelitian ini adalah agar dapat mengetahui bagaimana gambaran pelaksanaan Triage dan Respon Time oleh perawat IGD di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan 2024.

LANDASAN TEORI

Kondisi yang terdapat pada suatu keadaan yang gawat darurat yang terjadi seiring kejadian peristiwa lalu lintas yang terdapat di jalan aktivitas olahraga hendak terserang serangan jantung, seseorang dengan makan dan tersedak, seorang yang kebetulan beraktivitas dikebun maupun di sawah tiba-tiba digigit binatang melatah, dan sebagainya bisa terjadi tanpa sepengetahuan. Pertolongan pertama yang diberikan oleh perawat gadar ialah suatu bentuk usaha terutama akan dilakukan pada kondisi gawat darurat dalam rangka menyelamatkan pasien dari kematian (Khoirul Agus Anam, SS.T, 2022)

Triage berasal dari kata "trier" bahasa Perancis yang memiliki arti bahasa Indonesia "pemilahan". Istilah Triage digunakan untuk menggambarkan proses pemilahan dan pembagian berdasarkan kategori tertentu. Triage juga dimaksud penetapan derajat urgensi pada luka cedera atau penyakit tertentu sebagai dasar untuk memutuskan urutan dan tindakan keperawatan pada sejumlah besar pasien atau korban (Yancey & Rourke, 2022).

Sistem Triage yang lazim digunakan, meliputi: *Spot check (quick-look), Comprehensive triage system, Two-tier triage system, Expanded triage system, Bedside triage system. Pengkategorian Triage berdasarkan baseline situasi: bencana, pre-hospital, in-hospital.*

Response time ialah suatu jangka waktu tanggap darurat dengan kesesuaian kemampuan dan kompetensi oleh perawat gadar untuk penanganan pasien yang datang ke IGD. Dengan kebutuhan suatu penanganan gawat darurat maka respons yang dibutuhkan haruslah penanganan yang diberikan cepat. Agar dapat tercapainya manangemen keperawatan gawat darurat maupun perawat gawat darurat (Isrofah et al., 2020). Response time bertujuan untuk memberikan layanan yang cepat, akurat, dan selangkah demi selangkah untuk melampaui harapan klien. Hal ini menimbulkan adanya evaluasi oleh keluarga pasien dan pasien mengenai penerimaan pelayanan yang diterima pasien. Kepuasan atau ketidak puasan ditentukan oleh evaluasi pasien dan keluarganya (Oktavianeni, 2019).

Waktu tanggap sangat penting dalam pengambilan keputusan triage di dalam rumah sakit ataupun khususnya di instalasi gawat darurat, karena waktu tanggap perawat menentukan kualitas pelayanan di ruang gawat darurat rumah sakit. Kurangnya pengetahuan staf perawat tentang waktu respons saat memasukkan pasien ke unit gawat darurat dapat mengurangi keselamatan pasien dan juga dapat berdampak negatif pada keluarga pasien (Admin et al.,2020).

METODE PENELITIAN

Desain yang akan diteliti yang akan dilakukan dalam penulisan penelitian ini ialah desain yang terdapat pada penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk mendeskripsikan (menjelaskan) fenomena penting yang terjadi saat ini (Nursalam, 2020). Rancangan Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan Triage dan Respon Time oleh Perawat di IGD Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan 2024.

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ialah mengunakan instrumen observasi berupa checklist dan rating scale yaitu lembar observasi sop pelaksanaan Triage dan lembar observasi Respon time Gambaran Pelaksanaan Triage dan Respon Time oleh Perawat di IGD Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan 2024. Lembar checklist prosedur pelaksanaan triage dan respon time untuk mencapai hasil yang baik pada operasi pelaksanaan tindakan gawat darurat di unit gawat darurat Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan 2024, dan membantu langsung perawat

unit gawat darurat.

Populasi yang akan dipergunakan di dalam penelitian ini ialah 80 pasien yang datang ke ruang IGD Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan 2024. Sampel yang digunakan pada penelitian ini ialah total sampling yaitu seluruh elemen populasi dijadikan sampel, penulisan penelitian ini tidak menggunakan batasan karakteristik dan mengambil seluruh populasi Dengan Teknik observasi, sampel ini dilakukan dengan mengambil seluruh anggota populasi.

Didalam analisi data, penelitian ini akan menganalisis dan menginterprestasi hasil perhitungan statistic yang telah dilakukan. Hal ini memiliki tujuan untuk menggambarkan Pelaksanaan Triage dan Respon Time oleh Perawat IGD. Setelah semua data terkumpul, Peneliti akan melakukan beberapa langkah dalam pengolahan data, yaitu: *Editing, Coding, Scoring, Tabulating.*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Data demografi responden Pelaksanaan Triage Oleh Perawat IGD Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.

Tabel 1.Distribusi Frekuensi Berdasarkan Data Demografi (Umur,Jenis Kelamin) Gambaran Pelaksanaan Triage dan Respon Time Oleh Perawat IGD Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.

Karakteristik Pasien	F	%
Jenis kelamin		
Laki-laki	25	31,3
Perempuan	55	68,8
total	80	100.0
Umur		
5-12 Anak-anak	9	11.3
12-18 Remaja	2	2.5
19-39 Dewasa muda	38	47.5
40-59 Dewasa	24	30.0
<60 Lanjut usia	7	8.7
Total	80	100.0

Berdasarkan tabel 1 diatas diperoleh data berdasarkan data jenis kelamin laki laki diperoleh sebanyak 25 responden (31,3 %) dan jenis kelamin perempuan diperoleh sebanyak 55 responden (68,8 %) , menurut World Health Organization (WHO) Usia 5-12 tahun Anak-anak diperoleh sebanyak 9 responden (11.3%) dan 12-18 tahun Remaja diperoleh sebanyak 2 responden (2.5%) dan 19-39 tahun Dewasa muda diperoleh 38 responden (47,5%) dan 40-59 tahun Dewasa diperoleh sebanyak 24 responden (30.0%) dan <60 tahun Lanjut usia 7 responden (8.7%).

ISSN : 2828-5271 (online)

Medan tahun 2024.

Tabel 2.Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pelaksanaan Triage di ruang IGD Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2024

Hasil Pelaksanaan Triage	f	%
7-13 Sesuai standart	80	100.0
Total	80	100.0

Berdasarkan tabel 2 distribusi frekuensi pelaksanaan Triage bahwa dari 80 responden mayoritas pada kategori sesuai standart sebanyak 80 responden (100.0%).

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pelaksanaan Triage Di Ruang IGD Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Triage Di Ruang IGD Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024

Persiapan Alat	f	%
Tidak Sesuai standart	5	6.3
Sesuai Standart	75	93.7
Total	80	100.0
Fase Orientasi	**f**	**%**
Tidak Sesuai standart	8	10.0
Sesuai Standart	72	90.0
Total	80	100.0
Fase Kerja	**f**	**%**
Sesuai Standart	80	100.0
Total	80	100.0
Aspek Kritis	**f**	**%**
Tidak Sesuai standart	3	3.7
Sesuai Standart	77	96.3
Total	80	100.0
Fase Terminasi	**f**	**%**
Tidak Sesuai standart	12	15.0
Sesuai Standart	68	85.0
Total	80	100.0
Nilai Pelaksanaan Triage	**f**	**%**
Nilai 10	1	1.3
Nilai 11	3	3.7
Nilai 12	8	10.0
Nilai 13	68	85.0
Total	80	100.0
Hasil Pelaksanaan Triage	**f**	**%**
7-13 Sesuai standart	80	100.0
Total	80	100.0

Dalam data frekuensi pelaksanaan Triage terditi dari 80 responden mayoritas pada kategori sesuai standart sebanyak 75 responden (93.7%) dan Tidak sesuai standart 5 responden (6.3%). Dari Hasil yang di dapat bahwasannya Pelaksanaan Triage dengan 80 responden pada kategori 7-13 Sesuai Standart sebanyak 80 responden (100.0%). Peneliti berasumsi bahwa keterampilan triage perawat yaitu dapat melakukan suatu pengkajian yang cepat dan terfokus dengan cara yang

memungkinkan pemanfaatan sumber daya manusia, peralatan serta fasilitas yang paling efesien dengan tujuan untuk memilih atau menggolongkan semua pasien yang memerlukan pertolongan dan menetapkan prioritas penanganannya. Observer melakukan pencatatan dengan mengikuti pasien mulai dari saat dilayani dan mencatat semua jenis tindakan keperawatan di IGD sesuai petunjuk pada format observasi dengan hasil observasi tindakan keperawatan menggunakan catatan waktu dalam hitungan menit.

Distribusi Frekuensi Respon Time di ruang IGD Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2024

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Respon Time di ruang IGD Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2024

Respon time	f	%
Tidak sesuai standart ≥ 5	5	6.3
Sesuai standart ≤ 5	75	93.7
Total	80	100.0

Dalam data frekuensi menunjukan bahwa responden pada kategori >5 Tidak sesuai standart 5 responden (6.3%) dan kategori <5 Sesuai Standart sebanyak 75 responden (93.7%). Dari hasil data frekuensi diatas, Peneliti berasumsi bahwa <5 menit akan mempengaruhi waktu tanggap perawat di IGD.Hasil ini dukung yang menyatakan bahwa <5 menit ini dalah Waktu tanggap (response time) pelayanan merupakan gabungan antara waktu tanggap saat pasien tiba di depan pintu rumah sakit sampai pasien mendapatkan penanganan awal atau respon dari petugas instalasi gawat darurat dengan waktu yang digunakan sampai selesai pasien diberi pertolongan pertama .

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan usia pasien IGD Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024 didapatkan sejumlah 80 orang pasien yang datang ke ruangan IGD dengan usia tertinggi adalah 55-70 tahun dengan jumlah responden ialah 9 responden dengan presentase (11.3%). Berdasarkan pelaksanaan Triage di IGD Runah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024 di dapatkan Sesuai standart 68 responden (85.0%). Berdasarkan Respon Time di IGD Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024 di dapatkan mayoritas <5 sesuai standart sebanyak 75 responden (93.3%).

Diharapkan agar peneliti selanjutnya dapat meneliti gambaran pelayanan perawat dalam melaksankan prosedur respon time pada pasien gawat darurat di IGD serta sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya dan sebagai sumber pustaka.

DAFTAR REFERENSI

Admin, M Fikri Ramadhan, & Oscar Ari Wiryansyah. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Response Time Dalam Menentukan Triase Diruang Igd. Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan, 10(19), 56–62. https://doi.org/10.52047/jkp.v10i19.61

Asman, A. (2023). Keperawatan Gawat Darurat Dan Manajemen Bencana. Pradina Pustaka.

Bahari. (2019). Penerapan ESI (Emergency Severity Index) terhadap Response Time Pasien di IGD PKU Muhammadiyah Gombong. The 10th University Research Qolloquium: Peran

Muhammadiyah Dalam Riset Sains Dan Teknologi Di Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Ketercapaian SDG's, 307–319.

Gryttha Tondang, A. P. S. (2023). Gambaran Pelayanan Perawat Dalam Melaksanakan prosedur ResponseTime (Waktu Tanggap) Pada Pasien Gawat Darurat Di Instalasi GawatDarurat (Igd) Rs Santa Elisabeth Medan Tahun 2023. Jurnal Cakrawala Ilmiah Vol.3, No.2, Oktober 2023, 3(2), 1–10. http://bajangjournal.com/index.php/J

Isrofah, Indriono, A., & Setiyarso, T. (2020). Hubungan Response Time Pelayanan Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Di Instalasi Gawat Darurat (Igd) Rsud Batang. RISTEK : Jurnal Riset, Inovasi Dan Teknologi Kabupaten Batang, 4(2), 19–29. https://doi.org/10.55686/ristek.v4i2.76

Karokaro, T. M., Hayati, K., Sitepu, S. D. E. U., & Sitepu, A. L. (2020). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Waktu Tanggap (Response Time) Pasien Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Grandmed. Jurnal Keperawatan Dan Fisioterapi (Jkf), 2(2), 172–180. https://doi.org/10.35451/jkf.v2i2.356

Khoirul Agus Anam, SS.T, M. K. (2022). Modul Modifikasi Teletriase Bagi Perawat Dalam Penanggulangan Bencana di Kawasan Rawan Bencana Erupsi Gunung Ke;ud. Media Nusa Creative (MNC Publishing).

Nadialista Kurniawan, R. A. (2021). Pengaruh Pengantar Pasien, Kondisi Pasien, Dan Beban Kerja Tenaga Kesehatan IGD Terhadap Waktu Tanggap Di IGD. Industry and Higher Education, 3(1), 1689–1699. http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/1288

Nursalam. (2015). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. In Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis (4th ed.). Jakarta. In Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis.

Nursalam. (2020). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (Lestari (ed.); 5th ed.)

Nursanti, D. M. Y., & Dinaryanti, R. S. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Triage Dengan Pelaksanaan Respon Time Perawat Dalam Pelaksanaan Triage Di Igd Rumah Sakit Dr Suyoto. Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing), 8(1), 193–199. https://doi.org/10.33023/jikep.v8i1.979